


Pengembangan Kompetensi & Kolaborasi Dakwah Muhammadiyah-Aisyiyah

¹⁾Ayif Fathurrahman*

¹⁾Magister Ekonomi, Konsentrasi Ekonomi Islam Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

*Email: [Ayif.fathurrahman@umy.ac.id](mailto:ayif.fathurrahman@umy.ac.id)

| INFORMASI ARTIKEL | ABSTRAK |
|---|--|
| Kata Kunci: Muhammadiyah Aisyiyah Muballigh Kompetensi Kolaborasi | Kegiatan PKM dilaksanakan di Pimpinan Cabang Muhammadiyah-Aisyiyah Banguntapan Utara, Banguntapan, Bantul, DIY dengan target muballigh/muballighat secara khusus, dan aktivis cabang dan ranting Muhammadiyah-Aisyiyah di PCM-PCA Banguntapan Utara secara umum. Permasalahan mitra yang diangkat pada program pengabdian masyarakat ini adalah dengan tujuan pengembangan kompetensi dan kolaborasi penggerak dakwah di lingkungan PCM-PCA Banguntapan Utara, Bantul. Metode: Kegiatan pengabdian diselenggarakan berupa pendampingan dalam proses peningkatan kompetensi dan kolaborasi dalam berdakwah, terutama dalam penyelenggaraan kajian dan pengajian di tingkat ranting dan cabang. Hasil: terwujudnya gerakan dakwah yang dinamis, progresif dan memiliki jamaah pengajian banyak. Kesimpulan: peran dakwah persyarikatan Muhammadiyah dan Aisyiyah Cabang Banguntapan Selatan di tengah masyarakat telah berjalan dengan sangat baik. Peran ini memfokuskan pada solusi persoalan umat dan dapat memberdayakan umat menjadi umat yang berdaya dan memiliki daya saing yang cukup melalui dakwah bil hal Muhammadiyah. |
| Keywords: Muhammadiyah Aisyiyah Muballigh Competence Collaboration | ABSTRACT Community Service activities are carried out at the Muhammadiyah-Aisyiyah Branch Leadership of Banguntapan Utara, Banguntapan, Bantul, DIY with the target of muballigh/muballighat specifically, and Muhammadiyah-Aisyiyah branch and sub-branch activists in PCM-PCA Banguntapan Utara in general. The partner problems raised in this community service program are with the aim of developing the competence and collaboration of da'wah movers in the PCM-PCA Banguntapan Utara environment, Bantul. Method: Community service activities are carried out in the form of mentoring in the process of increasing competence and collaboration in da'wah, especially in organizing studies and religious studies at the sub-branch and branch levels. Results: the realization of a dynamic, progressive da'wah movement and having many study groups. Conclusion: the role of da'wah of the Muhammadiyah and Aisyiyah organizations of Banguntapan Selatan Branch in the community has been running very well. This role focuses on solutions to people's problems and can empower people to become people who are empowered and have sufficient competitiveness through da'wah bil hal Muhammadiyah. |
| | This is an open access article under the CC-BY-SA license. |
| |  |

I. PENDAHULUAN

Secara garis besar, Persyarikatan Muhammadiyah adalah gerakan Islam yang berfokus pada dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* dengan selalu beradaptasi dengan dinamika zaman. Berdialog dengan zaman yang tidak berhenti bagian daripada sunnatullah, maka gerakan tajdid adalah instrumen interaksi dan komunikasi Muhammadiyah untuk menjawab tantangn tersebut (Qodir, dkk., 2020; Rafsanjani & Rozaq, 2021)

Dasar gerakan dakwah Muhammadiyah adalah ajaran Islam yang autentik, bergerak berdasarkan pedoman dasar dan prinsip yang Islami, yaitu al-Qur'an dan *as-Sunnah al-maqbullah*. Semua aspek kehidupan adalah medan dakwah Muhammadiyah & Aisyiyah, seperti pendidikan, kesehatan, sosial dan ekonomi (Amin,

dkk, 2021; Ismудар, 2021; Febriana, 2025). Dakwah secara harfiah artinya adalah “mengajak/memanggil” kepada kebaikan. Namun dalam dimensi yang lebih luas, bagaimana dakwah juga bisa mewujudkan *hayatan thoyibah* (hidup yang baik) bagi semua manusia dan alam semesta (*rahmatan lil alamin*) dan beriringan dengan perkembangan teknologi (Agustyawati, 2022; Muhammad, dkk, 2024). Persyarikatan Muhammadiyah juga dikenal sebagai Gerakan Tajdid atau Gerakan Reformasi (Hudaebiah, A., & Iryanti, 2024). Muhammadiyah sejak semula menempatkan diri sebagai salah satu organisasi yang berkhidmat menyebarkan ajaran Agama Islam sebagaimana yang tercantum dalam al-Quran dan As-Sunnah, sekaligus membersihkan berbagai amalan umat yang terang-terangan menyimpang dari ajaran Islam, baik berupa khurafat, syirik, maupun *bid'ah* lewat gerakan dakwah (Qodir, dkk., 2020). Diksi ini sangat viral di kalangan masyarakat dengan istilah gerakan pencerahan. Gerakan ini memuat aspek purifikasi dan dinamisasi.

Perjalanan panjang persyarikatan Muhammadiyah & Aisyiyah hingga sampai pada abad yang kedua, tentu tidak terlepas dari peran ulama dan *muballigh* Muhammadiyah yang telah menyatu dengan masyarakat dengan segala dinamikanya. Eksistensi *muballigh* di Muhammadiyah adalah sebuah keniscayaan, sebab persyarikatan ini adalah gerakan dakwah (Indra dan Milana, 2024). Maka peran dan kompetensinya menjadi sesuatu yang fundamental dan memiliki *power* yang sangat besar dalam mendinamisasikan gerakan dakwah Muhammadiyah di tengah masyarakat, agar lebih bermanfaat dan bisa menghadirkan Islam autentik dan solutif atas persoalan segala persoalan umat (Rahman dan Jumadi, 2021)

Tantangan dakwah Muhammadiyah-Aisyiyah saat ini semakin berat, persoalan umat semakin banyak, maka selain kompetensi *muballigh*, tentu juga sinergisitas dan kolaborasi menjadi sebuah keharusan di dalam berdakwah. Adalah Aisyiyah sayap perempuan Muhammadiyah satu entitas yang memiliki peran yang luar biasa di mencerahkan umat, namun tidak sedikit tantangan dakwah yang ada, maka kebersamaan dalam dakwah antara Muhammadiyah & Aisyiyah adalah sebuah sistem yang tidak boleh terpisah.

Sistem dakwah yang dibangun di atas pondasi sinergisitas dan paham washatiyah akan melahirkan pijakan dakwah yang kokoh dan kuat, dan memunculkan keringanan dan kemudahan serta dapat menafikan kendala dan tantangan (Yulianto, 2020). Medan dakwah yang selama ini digarap oleh Muhammadiyah dan Aisyiyah, yang relatif sukses dan menginspirasi adalah contoh kongkrit kebersamaan akan menghasilkan keberhasilan (*muhflihan*).

Beberapa pengabdian sebelumnya umumnya membahas model dakwah Muhammadiyah, seperti yang dilakukan oleh Handayani, P., & Faizah, I. (2020); Hamdanny, (2021); Lubis, dkk (2023); Fathurrahman (2024); Ramadhan & Hermansyah, (2024). Berbeda dengan pengabdian sebelumnya, pengabdian ini mencoba untuk membangun efektifitas dakwah berbasis kompetensi dan sinergisitas antara Muhammadiyah dan Aisyiyah tingkat cabang dalam menjalankan misi dakwah agar dapat tercapai visi dakwah dalam periode satu periode tertentu

II. MASALAH

Pangkal persoalannya adalah tantangan mubaligh/muballighot Muhammadiyah/ Aisyiyah di tingkat Ranting dan cabang sangatlah kompleks. Di saat yang sama, kompetensi dan literasi dakwah masih perlu ditambah dan disempurnakan. *Muballigh* adalah kader-kader handal dan militan Muhammadiyah/ Aisyiyah yang berhadapan secara langsung dengan dinamika umat dengan segala keterbatasannya. Persoalan masyarakat silih berganti, hilang tumbuh seribu dengan segala macam dan variannya. Karena itu, keberhasilan dakwah mereka adalah keberhasilan dakwah persyarikatan, begitu juga sebaliknya atau Islam secara umum (Ridlo, 2021). Pembentukan dan pemberdayaan korps *muballigh* Muhammadiyah adalah salah satu terobosan dakwah yang tersistematis agar lebih terarah dan berfungsi sebagai wadah komunikasi dan sharing materi dan ide, sehingga dapat meningkatkan kompetensi dan kolaborasi (Zaenuri, 2013). *Mubaligh/muballighot* di lingkungan Muhammadiyah/ Aisyiyah adalah penyambung lidah Persyarikatan kepada masyarakat luas. Perjalanan panjang persyarikatan Muhammadiyah & Aisyiyah hingga sampai pada abad yang kedua, tentu tidak terlepas dari peran ulama dan *muballigh* Muhammadiyah yang telah menyatu dengan masyarakat dengan segala dinamikanya. Eksistensi *muballigh* di Muhammadiyah adalah sebuah keniscayaan, sebab persyarikatan ini adalah gerakan dakwah.

III. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan merupakan landasan atau acuan agar proses dalam program pengabdian kepada masyarakat ini berjalan secara sistematis, terstruktur, dan terarah. Setelah proses observasi lapangan dan

identifikasi permasalahan dilakukan, maka akan dilakukan perancangan solusi (Sugiyono, 2020). Selanjutnya solusi yang menjadi yang telah direncanakan akan ditawarkan kepada mitra. Ada beberapa metode pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan program, meliputi:

1. Pelatihan

Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk pelatihan kepada majelis tabligh Muhammadiyah-Aisyiyah dan da'i/da'iyah Muhammadiyah-Aisyiyah di lingkungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah-Aisyiyah Banguntapan Utara. Pendampingan tersebut berupa pemamparan materi kepada mitra terkait permasalahan yang dihadapi mitra yaitu pemahaman Metode dakwah secara komprehensif. Materi yang akan disampaikan diharapkan dapat memberikan peningkatan pengetahuan dan pemahaman untuk selanjutnya dapat diterapkan oleh mitra dalam pengembangan dakwah dan tabligh. Adapun materi yang akan disampaikan pada mitra meliputi:

- a) Peneguhan idiologi Muhammadiyah
- b) Metode Dakwah dan Variannya
- c) Merancang peta dan strategi dakwah kolaboratif

2. Diskusi

Setelah materi selesai dipaparkan, dilanjutkan dengan diskusi berupa tanya jawab antara pemateri dengan peserta. Diskusi dilakukan agar peserta lebih memahami materi yang telah disampaikan. Melalui diskusi, sosialisasi tidak hanya sekedar *transfer of knowledge* saja melainkan dapat *sharing* pengalaman maupun permasalahan yang sedang dihadapi mitra.

3. Pendampingan

Pendampingan dilakukan dalam rangka program Majelis Tabligh Muhammadiyah-Aisyiyah dengan target terlaksananya pengajian di masing-masing ranting (PRM) secara terintergrasi, berkesinambungan dan berkembang.

4. Partisipasi Mitra

Mitra PPM-Muhammadiyah yang merupakan Pimpinan Cabang Muhammadiyah-Aisyiyah Banguntapan Utara, Bantul. Partisipasi mitra dalam program PPM meliputi :

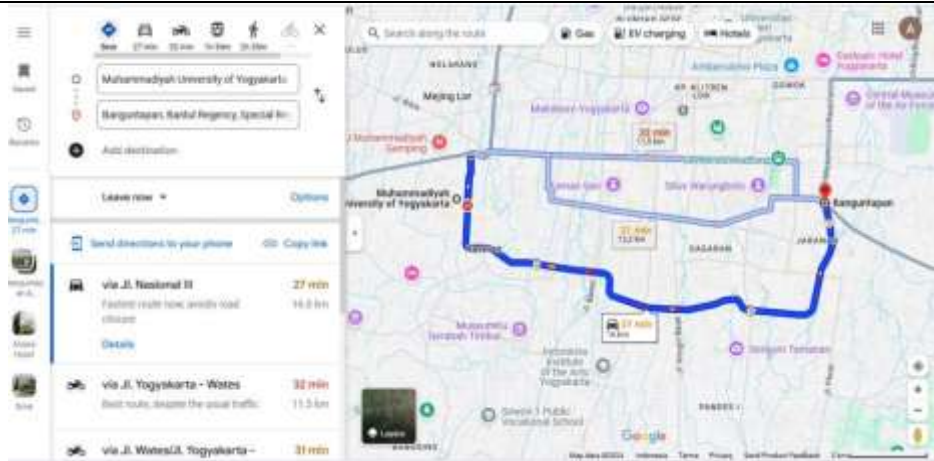
- a) Mitra sebagai penyedia tempat untuk penyelenggaraan kegiatan sosialisasi yaitu bertempat di wilayah Banguntapan, Bantul
- b) Mitra berperan sebagai peserta sosialisasi dan aktif berperan dalam kegiatan diskusi / tanya jawab
- c) Mitra terlibat secara keseluruhan dalam program PPM-Muhammadiyah Aisyiyah meliputi perumusan permasalahan, perencanaan program, penjadwalan kegiatan, pelaksanaan program hingga tahap evaluasi kegiatan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk : 1) Memberikan Pelatihan *muballigh* se-wilayah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Banguntapan Utara Bantul. 2) Memberikan penyuluhan tentang pentingnya peningkatan kompetensi dan manajemen dakwah di Pimpinan Cabang Muhammadiyah. 3) Memberikan pelatihan dan pemahaman keislaman yang sesuai dengan pandangan Muhammadiyah; 4) Memberikan pemahaman tentang peta dan strategi dakwah kontemporer. Kegiatan ini dilakukan melalui tahapan sebagai berikut :

1. Persiapan kegiatan meliputi :

- a. Kegiatan survei tempat pengabdian masyarakat yaitu di Pimpinan Cabang Muhammadiyah Banguntapan Utara, Bantul DIY.
- b. Permohonan kemitraan kegiatan pengabdian masyarakat Muhammadiyah kepada Ketua majelis Tabligh PCM-PCA Banguntapan Utara.
- c. Persiapan fasilitas untuk untuk kajian dan pendampingan



Gambar 1. Jarak Tempat Pengabdian

2. Kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi: Peneguhan idiologi Muhammadiyah dan Strategi Dakwah. Sasaran kajian ini adalah pengurus Muhammadiyah dan *muballigh* PCM Banguntapan Utara dengan tujuan membangkitkan *ghiroh* berdakwah, dan mempersamakan pandangan keagamaan dalam perspektif Muhammadiyah, diantaranya Islam Washatiah (moderat) dan Islam *rahmatan lil alamin* dalam pandangan Muhammadiyah, serta peneguhan amanah Mukhtar Muhammadiyah tahun 2022 ke tingkat Cabang dan Ranting Muhammadiyah tentang risalah Islam berkemajuan dan menyusun manajemen dakwah Muhammadiyah yang terintegrasi dan berkelanjutan.



Gambar 2. Kegiatan Peneguhan Idiologi Muhammadiyah

Kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya adalah menyusun strategi untuk meningkatkan kompetensi dan kolaborasi dakwah Muhammadiyah-Aisyiyah. Adapaun kegiatan yang terlaksana adalah sosialisasi manajemen dakwah dan sharing experience dari PCM Banguntapan yang telah berhasil mengembangkan pengajian dari tingkat cabang hingga ranting; 3) perpaduan dan sinergisitas program dakwah Pimpinan ranting Muhammadiyah-Aisyiyah se PCM Banguntapan Utara.



Gambar 3. Pelatihan Metode Dakwah

Adapun manfaat selama pengabdian masyarakat ini berlangsung diantaranya: Kegiatan pengabdian ini telah memberikan manfaat secara luas bagi jamaah dan warga muhammadiyah, terutama para *da'i* Muhammadiyah PCM Banguntapan utara, sehingga memiliki wawasan yang luas tentang Keislaman dan memiliki perspektif Muhammadiyah yang kokoh, sesuai dengan *manhaj* Muhammadiyah. Kemudian kegiatan pengabdian ini telah mampu meningkatkan kemampuan dan skill para *da'i* PCM Banguntapan utara dalam berdakwah di lingkungan Kecamatan Bannuntapan Selatan, diantaranya dengan dakwah kultural dan memiliki pandangan yang berkemajuan. Dengan adanya kegiatan ini telah mampu meningkatkan konsolidasi kekuatan gerakan jama'ah Muhammadiyah akar rumput se-PCM Banguntapan utara, dengan manajemen dakwah yang rapi dan terprogram. Pengabdian ini melengkapi pengabdian sebelumnya seperti Handayani, P., & Faizah, I. (2020); Hamdanny, (2021); Lubis, dkk (2023); Fathurrahman (2024); Ramadhan & Hermansyah, (2024), yang mencoba merumuskan model dakwah Muhammadiyah dengan pola sinergisitas lintas masjid dan solid bersama Aisyiyah.

V. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun. Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik dan terbukti dengan keaktifan pengurus Pimpinan Cabang Muhammadiyah dan Aisyiyah Banguntapan Utara. Dan secara khusus, sesuai dengan tujuan pengabdian ini, para pengurus PCM-PCA berkomitmen untuk meneguhkan paham washatiyah Muhammadiyah dan berdakwah dengan kolaboratif dan standar kompetensi yang cukup. Peran dakwah persyarikatan Muhammadiyah dan Aisyiyah Cabang Banguntapan Selatan di tengah masyarakat telah berjalan dengan sangat baik. Peran ini memfokuskan pada solusi persoalan umat dan dapat memberdayakan umat menjadi umat yang berdaya dan memiliki daya saing yang cukup melalui dakwah bil hal Muhammadiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustyawati, Lely, Dkk, (2022) "Strategi Dakwah Kultural Muhammadiyah Di Era Digital", *Jurnal Tajdid*, Volume. 20, Nomor.01, 2022. <https://journals.ums.ac.id/tajdid/article/view/23354>
- Amin., M., Andi., A. H, Humaerah, (2021) Strategi Dakwah Muhammadiyah Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama, *Jurnal Mercusuar*, Volume 2 No 1 Januari 2021
- Fathurrahman, A. (2024). Peningkatan Penguatan Manajemen Dakwah Di Lingkungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Banguntapan Selatan Bantul, Yogyakarta. *Al-Khidmah : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.51729/alkhidmah.21622>
- Febriana, Lety et al. Progressive Islamic Education Integrates Science in the Islamic Insight Perspective of Muhammadiyah. *IJIS Edu : Indonesian Journal of Integrated Science Education*, [S.l.], Volume 7, nomor 1, page 70-86, Januari 2025. doi:<http://dx.doi.org/10.29300/ijisedu.v7i1.5151>.
- Hamdanny, D. R. (2021). Dakwah Transformatif Muhammadiyah dalam Mewujudkan Masyarakat Madani melalui Jihad Konstitusi. *Jurnal Dakwah: Media Komunikasi dan Dakwah*, 22(1), 45-77.

- Handayani, P., & Faizah, I. (2020). Model Gerakan Dakwa Keagamaan Muhammadiyah: Studi Etnografi di Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 15(1), 103-116.
- Hudaebiah, A., & Iryanti, S. S. (2024). Penanaman Nilai Kemuhmmadiyah Dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta. *Journal on Education*, 6(3), 15599-15608. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i3.5446>
- Indra Maulana, & Milana Abdillah Subarkah. (2024). Implementasi Komunikasi Dakwah Muhammadiyah dalam Meningkatkan Kesadaran Agama. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 2(4), 68–74. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v2i4.1172>
- Ismunandar, I. (2021). Pengembangan Pendidikan Islam Berkemajuan Perspektif Muhammadiyah. *EDUSOSHUM: Journal of Islamic Education and Social Humanities*, 1(1), 55–66. <https://doi.org/10.52366/edusoshum.v1i1.12>
- Lubis, A.F., dkk (2023), Penguatan Dakwah Muhammadiyah Melalui Flatfrom Digital Pada Masyarakat Tradisional Saung Jingga Pamulang, *Prosiding Semnaskat LPPM UMJ 2023*
- Muhammad R., Milana Abdillah Subarkah, (2024), Strategi Dakwah Muhammadiyah di Era Digitalisasi : Inovasi dan Tantangan, *Student Research Journal Volume.2, No.4 Agustus 2024*, DOI: <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v2i4.1407>
- Nur, Zaenuri, dkk. 2013. *Pengelolaan Korps Mubaligh Cabang Muhammadiyah*, LPCR Muhammadiyah: Yogyakarta.
- Qodir, Z., Jubba, H., Hidayati, M., Abdullah, I., & Long, A. S. (2020). A progressive Islamic movement and its response to the issues of the ummah. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 10(2), 323–352. <https://doi.org/10.18326/IJIMS.V10I2.323-352>
- Rahman, A., Syukur, M., & Jumadi, J. (2021). Implementation of Al-Ma'un theology: The movement of Muhammadiyah educated groups in poverty alleviation in Bulutellue Village, Sinjai Regency. *Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 15(1), 25–50. <https://doi.org/10.18326/infsl3.v15i1.25-50>
- Rafsanjani, T. A., & Rozaq, M. A. (2021). Peran Gerakan Jama'Ah Dan Dakwah Jama'Ah Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Islam Di Ranting Muhammadiyah Blimbingrejo. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 23(1), 146–152.
- Ramadhan, S., Kusumawati, Y., & Hermansyah, H. (2024), Penguatan Gerakan Dakwah Muhammadiyah Melalui Program Pendampingan Partisipatif Di Tingkat Ranting Muhammadiyah Desa Kananga. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 50-63. <https://doi.org/https://doi.org/10.52266/taroa.v3i1.2552>
- Ridlo, Musalim (2021), Dakwah Islam Dalam Perspektif Komunikasi Massa. *Jurnal El-Hamra (Kependidikan Dan Kemasyarakatan)*. Vol. 6.No. 1. 2021
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yulianto, R. (2020). Islam Moderat Indonesia (Moderasi Muhammadiyah). *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama*, 6(1), 67–97. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Ah/article/view/5413>